



Grand Launching RG Choline® & Cationorm® Hotel Borobudur - Jakarta 31 Oktober 2009

Glaukoma merupakan penyebab kebutaan nomor dua tertinggi di Indonesia, namun saat ini penatalaksanaannya masih terfokus pada penggunaan tetes mata yang menurunkan tekanan bola mata (*intraocular pressure*); pasien glaukoma masih mungkin menderita kerusakan mata progresif walaupun sudah mendapatkan pengobatan untuk menurunkan tekanan bola mata. Oleh karena itu diperlukan penanganan lebih seksama untuk mencegah hilangnya fungsi visual, yang terutama akibat kerusakan sel ganglion retina.

Agen neuroprotektif seperti Citicoline, saat ini merupakan salah satu alternatif pengobatan untuk mencegah kerusakan progresif saraf penglihatan akibat glaukoma ini, demikian topik ilmiah yang disampaikan oleh 2 orang pembicara yaitu DR. dr. Ikke Soemantri, SpM(K) dan dr. Virna Dwi Oktariana, SpM dari divisi Glaukoma, Departemen Ilmu Kesehatan Mata FKUI/RS Ciptomangunkusumo - Jakarta pada acara *Grand Launching* produk RG Choline® kaplet dan Cationorm® tetes mata, yang diselenggarakan pada Sabtu 31 Oktober 2009, bertempat di Flores Ballroom, Hotel Borobudur, Jakarta.

Didahului kata sambutan dan dibuka oleh Dr. Michael Buyung Nugroho, Direktur Marketing Ethical Kalbe Farma, pada acara ini juga dilakukan *Video Conference* langsung dari Perancis dengan pembicara Dr. Mourad Amrane (Director of Medical Affairs) serta Jean Sebastien Garrigue Pharm D, MSc, MBA dari Novagali Pharma, France sebagai produsen Cationorm®, yang merupakan emulsi kationik bagi pengobatan mata kering (*dry eye syndromes treatment*).

Mr. Garrigue selaku direktur R&D Novagali Pharma menjelaskan bahwa produk Cationorm® merupakan produk dalam bentuk cairan emulsi mata yang mengandung minyak mineral (sebagai lubrikan), surfaktan polimerik (emolien) serta agen kationik, gliserin dan air. Pada keadaan mata kering, penggunaan tetes mata emulsi kationik ini dapat membantu penyembuhan gejala yang disebabkan mata kering.

Hasil studi klinik yang membandingkan Cationorm® dan tetes mata lubrikan standar lainnya, menemukan bahwa Cationorm® lebih efektif dalam mengobati gejala mata kering tersebut.

Cationorm® memperbaiki stabilitas lapisan film air mata, hasil test Schirmer dan pewarnaan korneal, memperpanjang secara signifikan NIBUT (*Non Invasive Break Up Time*), perbaikan lebih besar dalam pewarnaan hijau Lissamine (*Van Bijsterfeld score*) serta mengurangi evaporasi air mata. Selain itu Cationorm® juga memberikan kenyamanan yang lebih baik pada pengguna dengan gejala mata kering tersebut. Secara keseluruhan menurutnya, emulsi lipid Cationorm® lebih efektif dibandingkan dengan tetes mata lubrikan yang sering digunakan dalam pengobatan gejala mata kering (*dry eye syndromes*).

Sesudah *video conference*, acara sesi ilmiah yang dimoderatori oleh Dr. Musfari Harun, Sp.M ini dilanjutkan dengan presentasi ilmiah Dr. Virna Dwi Oktariana, SpM. Beliau menjelaskan bahwa glaukoma merupakan neuropati optik yang termasuk neuropati optik anterior. Dalam keadaan ini, terdapat defek lapangan pandang akibat kerusakan serabut saraf, kematian sel ganglion retina (*Retinal Ganglion Cell / RGC*) serta atrofi optik. Kerusakan saraf mata ini bila tidak dicegah dapat menyebabkan kebutaan karena kerusakan sel ganglion retina bersifat *irreversible*.

Dalam pengobatan glaukoma, beberapa preparat sering digunakan; seperti *Carbonic anhydrase inhibitor*, *Calcium Channel Blocker*, asam lemak Omega 3, serta antioksidan seperti vitamin C & E; demikian juga Cacao beans, walaupun saat ini belum ada studi yang established mengenai efektivitas cacao ini.

Dr. Virna menjelaskan perlunya pengobatan yang dapat mencegah kerusakan progresif ini. Agen neuroprotektif seperti Citicoline, berdasarkan beberapa penelitian klinik dapat mencegah dan menghambat kerusakan saraf mata lebih lanjut; selain itu Citicoline mempunyai efek antioksidan yang dapat mengurangi stres oksidasi. Sehingga, menurutnya, Citicoline sebagai *cell membrane stabilizer* dan prekursor fosfatidylcholine, dapat menjadi pendekatan baru (*new frontier*), melengkapi penatalaksanaan standar pengobatan Glaukoma, khususnya mencegah kerusakan degeneratif saraf yang progresif karena meningkatnya tekanan bola mata (*Intra Ocular Pressure / IOP*).

DR. Dr Ikke Sumantri, Sp.M(K) menyampaikan hasil penelitian di bagian Mata RS Cipto Mangunkusumo: RG Choline® (Citicoline) 1000 mg perhari selama 1 bulan pada kasus glaukoma sudut tertutup menghasilkan perbaikan dan peningkatan signifikan *P100 latency*, sensitivitas kontras dengan pemeriksaan Pelli-Robson dan *Mean Defect* pada pemeriksaan lapangan pandang dengan HFA. Menurut beliau, secara umum penggunaan RG Choline® dapat memperbaiki fungsi visual pada pasien glaukoma.

Grand Launching produk RG Choline® kaplet dan Cationorm® tetes mata dengan tema Kalbe and (Eye) merupakan wujud komitmen Kalbe untuk selalu menghadirkan produk-produk kesehatan mata berkualitas serta pelayanan terbaik untuk kesemuanya. Acara yang terselenggara atas kerja sama tim Optha PT. Kalbe Farma Tbk dengan Kalbe Vision serta Novagali Pharma dari Perancis ini dihadiri oleh kurang lebih 150 orang dokter spesialis mata dan keluarga, bukan hanya dari Jakarta dan sekitarnya, namun juga dari beberapa kota di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Para peserta acara dan tamu undangan dihibur dengan acara nyanyi dan tarian, dan oleh Lucy Rahmawati sebagai bintang tamu yang memeriahkan acara ini. (IWA)